

# Upaya menumbuhkan rasa nasionalisme sejak dini pada anak di era modern

Mila Mukaromatul Mulida

Program studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang;  
e-mail: mukaromatulmmila@gmail.com

## Kata Kunci:

Nasionalisme, cinta tanah air, karakter pendidikan, era modern

## Keywords:

Nationalism, love for the homeland, educational character, modern era

## ABSTRAK

Penanaman rasa nasionalisme sejak usia dini merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter anak sebagai generasi penerus bangsa. Di era modern yang ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi dan arus globalisasi, anak-anak semakin mudah terpapar budaya asing yang berpotensi melemahkan identitas kebangsaan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya menumbuhkan rasa nasionalisme sejak dini pada anak serta mengidentifikasi tantangan dan strategi yang dapat dilakukan dalam konteks keluarga, sekolah, dan masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi

pustaka (library research), yaitu menganalisis berbagai sumber ilmiah berupa buku, artikel jurnal nasional dan internasional, serta dokumen kebijakan pendidikan yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa penanaman nasionalisme pada anak dapat dilakukan melalui keteladanan orang tua dan guru, integrasi nilai kebangsaan dalam pembelajaran, pembiasaan kegiatan nasional dan budaya lokal, serta pemanfaatan media digital secara edukatif. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa sinergi antara keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial sangat diperlukan agar nilai-nilai nasionalisme dapat terinternalisasi secara optimal pada anak sejak usia dini.

## ABSTRACT

Instilling a sense of nationalism from an early age is an important foundation in shaping children's character as the future generation of the nation. In the modern era, marked by rapid technological development and globalization, children are increasingly exposed to foreign cultures that may weaken national identity. This study aims to describe efforts to foster nationalism in early childhood and to identify challenges and strategies that can be implemented within family, school, and community contexts. The research employed a qualitative method using a library research approach by analyzing various scientific sources such as books, national and international journal articles, and relevant educational policy documents. The findings indicate that nationalism can be cultivated through parental and teacher role modeling, integration of national values into learning activities, habituation of national and local cultural practices, and the educational use of digital media. This study concludes that synergy among family, school, and social environments is essential to effectively internalize nationalist values in early childhood.

## Pendahuluan

Nasionalisme merupakan suatu paham atau semangat cinta terhadap bangsa dan negara yang diwujudkan melalui sikap menjaga persatuan, kesatuan, martabat, serta kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi atau golongan. Nasionalisme adalah rasa identitas dan kesadaran kolektif sebagai bagian dari suatu bangsa, yang menumbuhkan keinginan untuk mempertahankan kedaulatan dan meningkatkan kesejahteraan bersama. Sikap nasionalisme merupakan hal yang sangat mendasar bagi bangsa Indonesia. Hal ini dikarenakan sikap nasionalisme dapat mengantarkan dan



membimbing bagi bangsa Indonesia untuk mengarungi hidup dan kehidupan (Maysaroh et al., 2023). Menurut Lestari et al. (2019, hlm. 22), rasa nasionalisme dan cinta tanah air harus diungkapkan dengan benar dan sesuai dengan norma-norma dan kebiasaan masyarakat, terutama nilai-nilai Pancasila. Namun, perkembangan teknologi digital di era modern membawa tantangan tersendiri. Anak-anak lebih banyak mengonsumsi konten global yang dapat memengaruhi cara pandang dan identitas kebangsaannya.

Anak usia dini merupakan masa emas perkembangan (*golden age*), di mana karakter mudah dibentuk melalui pembiasaan dan keteladanan. Di era modern, proses pembentukan karakter tidak cukup hanya melalui pembelajaran konvensional, tetapi juga harus adaptif terhadap perkembangan teknologi dan sosial budaya (Pangesti et al., 2022). Fenomena tersebut menjadi perhatian penting dalam dunia pendidikan. Pendidikan tidak hanya bertugas melahirkan peserta didik yang unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki tanggung jawab membentuk karakter yang kokoh dan berlandaskan nilai-nilai kebangsaan. Jika generasi muda tidak dibekali rasa cinta tanah air yang memadai, masa depan bangsa berpotensi menghadapi krisis jati diri serta melemahnya rasa persatuan. Terlebih di era globalisasi saat ini, arus informasi dan budaya luar mengalir begitu deras melalui berbagai media, khususnya internet dan media sosial. Tanpa adanya landasan nilai yang kuat, anak-anak menjadi lebih rentan terpengaruh dan meninggalkan nilai-nilai lokal yang seharusnya menjadi identitas mereka (Agustin Yolanda et al., 2023).

Selain dampak globalisasi, menurunnya rasa nasionalisme juga berkaitan dengan kurangnya keteladanan dari orang dewasa di lingkungan anak. Orang tua dan guru seharusnya menjadi figur utama yang mencerminkan sikap nasionalis dan rasa bangga terhadap bangsa. Namun kenyataannya, baik di rumah maupun di sekolah, nilai-nilai tersebut belum sepenuhnya tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter yang seharusnya menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran pun masih sering dipandang sebagai aspek tambahan yang tidak mendesak. Banyak lembaga pendidikan lebih menitikberatkan pada capaian akademik, sedangkan aspek afektif dan moral justru kerap terabaikan (Ndona, 2025).

## Metode Penelitian

Metode dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur, yaitu dengan menelaah berbagai jurnal-jurnal yang relevan serta berbagai hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik. Literatur yang dihimpun difokuskan pada kajian terkait upaya menumbuhkan rasa nasionalisme sejak dini pada anak di era modern, serta model intervensi pustakawan dalam mendukung kegiatan akademik. Proses pencarian sumber dilakukan melalui Google Scholar, ResearchGate, dan Repository UIN Malang dengan memakai kata kunci yang sesuai dengan variabel penelitian. Tahapan penelitian meliputi proses mengidentifikasi serta memilih informasi yang relevan, kemudian menganalisis penyebab rendahnya literasi informasi mahasiswa serta strategi yang dapat dilakukan oleh pustakawan untuk meningkatkan kemampuan literasi informasi di lingkungan perguruan tinggi.

## Pembahasan

Nasionalisme diperlukan untuk membentuk generasi yang memiliki komitmen kebangsaan. Nilai nasionalisme pada anak mencakup rasa bangga sebagai bangsa Indonesia, kepedulian sosial, disiplin, serta penghargaan terhadap keberagaman. Menumbuhkan rasa nasionalisme pada anak sejak usia dini merupakan aspek penting dalam membangun generasi yang memiliki identitas kebangsaan yang kuat. Pada masa kanak-kanak, anak berada dalam fase *golden age* di mana perkembangan kognitif, afektif, dan moral tumbuh dengan sangat cepat. Nilai-nilai yang ditanamkan pada usia ini akan membentuk dasar karakter mereka di masa depan. Dalam konteks Indonesia, nasionalisme tidak hanya dimaknai sebagai rasa cinta tanah air, tetapi juga komitmen untuk menjaga keberagaman, menghargai budaya lokal, dan menjunjung tinggi nilai Pancasila (Agustin Yolanda et al., 2023).

Di era modern, ketika budaya global menyebar begitu cepat melalui teknologi digital, fondasi identitas nasional menjadi semakin penting. Tanpa pembinaan yang tepat, anak dapat mengalami krisis identitas karena lebih mudah mengadopsi budaya asing daripada budaya bangsanya sendiri. Oleh karena itu, penanaman nilai kebangsaan perlu dilakukan sejak dini agar anak memiliki filter moral dan karakter yang kuat dalam menghadapi perkembangan zaman. Dalam upaya menumbuhkan sikap nasionalisme pada anak di era modern ini juga tidak mudah, banyak beberapa faktor tantangan dalam menerapkan sikap nasionalisme (Agustin Yolanda et al., 2023). Diantara beberapa faktor tantangan dalam upaya penerapan menumbuhkan sikap nasionalisme yaitu:

### **Pengaruh Globalisasi dan Budaya Asing**

Keberadaan internet dan media sosial telah membuka ruang bagi anak-anak untuk mengakses budaya luar tanpa batas. Mereka lebih mudah mengenal tokoh-tokoh asing, mengikuti tren global, dan mengonsumsi konten digital yang tidak semuanya mengandung nilai positif. Jika tidak ada pendampingan, fenomena ini dapat menggeser kecintaan mereka terhadap budaya lokal.

### **Kurangnya Keteladanan dari Lingkungan**

Anak belajar melalui observasi dan meniru perilaku orang dewasa di sekitarnya. Namun, dalam praktiknya, tidak semua orang tua atau guru menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai kebangsaan. Ketidakkonsistenan antara ucapan dan tindakan dapat menghambat proses internalisasi nilai nasionalisme pada anak.

### **Minimnya Integrasi Pendidikan Karakter di Sekolah**

Sekolah sering kali fokus pada pencapaian akademik, sementara pendidikan karakter dan nasionalisme dianggap sebagai pelengkap. Padahal, pembentukan karakter membutuhkan proses yang terencana, berkelanjutan, dan terintegrasi dalam seluruh aktivitas pembelajaran.

### **Konsumsi Teknologi yang Tidak Terarah**

Banyak anak menggunakan gadget tanpa batas waktu dan tanpa pendampingan. Hal ini menyebabkan anak lebih mengenal budaya digital global daripada sejarah bangsa, budaya lokal, atau nilai patriotisme. Upaya-upaya menumbuhkan sikap nasionalisme

tidak hanya bisa dilakukan melalui masyarakat atau sosial, Strategi menumbuhkan nasionalisme pada anak sejak dini juga dapat dilakukan dalam berbagai lingkungan diantaranya;

### **Pendidikan dalam Lingkungan keluarga**

Keluarga merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter anak. Orang tua dapat menumbuhkan rasa nasionalisme melalui: Membiasakan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, Menanamkan nilai gotong royong, disiplin, dan sikap saling menghargai. Memperkenalkan simbol-simbol negara seperti bendera, lambang Garuda, dan lagu nasional. Mengajak anak terlibat dalam kegiatan budaya, seperti menonton pertunjukan tradisional atau mengenal makanan khas daerah.

### **Peran Sekolah dalam Pembinaan Nasionalisme**

Sekolah memiliki peran strategis sebagai lembaga formal yang membentuk karakter siswa melalui kurikulum dan kegiatan pembelajaran yang terstruktur. Upaya yang dapat dilakukan meliputi:

- 1) Upacara bendera sebagai sarana menanamkan rasa hormat terhadap negara,
- 2) Integrasi nilai-nilai Pancasila dalam setiap mata pelajaran,
- 3) Pembelajaran berbasis proyek kebangsaan, seperti membuat poster pahlawan nasional atau membuat karya sederhana tentang budaya Indonesia,
- 4) Peringatan hari besar nasional, seperti Hari Kemerdekaan, Hari Pahlawan, dan Hari Sumpah Pemuda,
- 5) Kegiatan ekstrakurikuler, seperti Pramuka dan seni budaya, untuk membangun disiplin, tanggung jawab, dan kecintaan terhadap bangsa.

### **Pemanfaatan Media Digital sebagai sarana Edukasi**

Di era modern, teknologi digital dapat menjadi alat efektif dalam menumbuhkan nasionalisme apabila dimanfaatkan dengan benar. Beberapa strategi yang dapat diterapkan yaitu: Mengajak anak menonton film edukatif tentang sejarah Indonesia, Menggunakan aplikasi pembelajaran budaya local, Membuat video kreatif bertema kebangsaan bersama anak, Mengakses konten digital positif, seperti lagu anak nasional dan cerita interaktif tentang pahlawan nasional (Sholeh & Rizki, 2022).

### **Penguatan Budaya Lokal**

Budaya lokal adalah identitas bangsa yang harus dikenalkan kepada anak sejak dini. Upaya yang dapat dilakukan:

1. Mengajarkan tarian dan lagu daerah.
2. Mengadakan festival budaya di sekolah.
3. Mengajak anak berkunjung ke museum, situs sejarah, atau tempat budaya.
4. Memperkenalkan pakaian tradisional pada peringatan tertentu.

## Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Mengembangkan Karakter Kebangsaan

Ekstrakurikuler seperti Pramuka, bela negara, atau kelompok seni memiliki kontribusi besar dalam membentuk karakter nasionalis pada anak. Kegiatan tersebut mengajarkan nilai disiplin, kepemimpinan, kerja sama, dan cinta tanah air melalui aktivitas langsung yang berkesan (Gafur et al., 2024).

## Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa menumbuhkan sikap nasionalisme sejak dini pada anak merupakan upaya yang sangat penting di tengah pesatnya perkembangan era modern. Arus globalisasi kemajuan teknologi, serta budaya yang asing yang mudah diakses oleh anak dapat mempengaruhi pola pikir, sikap, dan perilaku mereka terhadap nilai-nilai kebangsaan. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat dan berkelanjutan agar nasionalisme tetap tertanam kuat sejak dini. Upaya penanaman nasionalisme pada anak dapat dilakukan melalui berbagai lingkungan, seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Orang tua berperan sebagai pendidik pertama dengan memberikan keteladanan, mengenalkan budaya bangsa, serta menanamkan rasa cinta tanah air dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, sekolah memiliki peran strategis melalui pembelajaran yang kontekstual, kegiatan upacara, pengenalan sejarah bangsa, serta pemanfaatan media digital yang edukatif dan menarik bagi anak. Di era modern, pemanfaatan teknologi dan media digital juga dapat menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai nasionalisme apabila digunakan secara bijak. Konten edukatif, permainan interaktif, dan media pembelajaran berbasis digital dapat membantu anak memahami nilai kebangsaan dengan cara yang lebih relevan dan menyenangkan. Dengan sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat, diharapkan anak-anak dapat tumbuh menjadi generasi yang memiliki karakter kuat, beridentitas nasional, serta mampu menyaring pengaruh global tanpa kehilangan jati diri bangsa.

## Daftar Pustaka

- Agustin Yolanda, M., Ratnawati, R., & Febriansyah, F. (2023). *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Buku Siswa Muatan Pkn Kelas Iv Tema 1 Indahnya Kebersamaan Kurikulum 2013* [PhD Thesis, INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP]. <http://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/4367>
- Gafur, A., Nuzulia, N., & Ghaffar, A. (2024, November 20). *Pengembangan buku ajar perencanaan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka* [Research]. LP2M UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. <https://repository.uin-malang.ac.id/21766/>
- Maysaroh, F., Masruroh, M., Wahyudi, I., Marno, M., & Nur, M. A. (2023). Manajemen Partisipatif Orang Tua dalam Meningkatkan Karakter Nasionalisme Siswa di SMA Bani Hasyim Singosari Malang. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9). [https://repository.uin-malang.ac.id/15845/7/15845.pdf?utm\\_source=.com](https://repository.uin-malang.ac.id/15845/7/15845.pdf?utm_source=.com)

- Ndona, Y. (2025). Kurangnya sikap cinta tanah air dan bangsa pada anak sekolah dasar kajian terhadap tantangan pendidikan karakter di era modern. *MUDABBIR Journal Research and Education Studies*, 5(1), 878–883.
- Pangesti, C. R. N., Markhamah, M., & Rahmawati, L. E. (2022). Muatan pendidikan karakter dalam wacana humor Covid-19. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 8(1), 97–110.
- Sholeh, A., & Rizki, M. M. (2022). Penanaman sikap nasionalisme di Madrasah Ibtidaiyah. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(4), 1103–1116. <https://repository.uin-malang.ac.id/12833/7/12833.pdf>